

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infertilitas

2.1.1 Definisi Infertilitas

Infertilitas adalah kondisi pasangan yang tidak mampu mendapatkan kehamilan dalam satu tahun meski sudah aktif secara seksual tanpa kontrasepsi. Ada dua jenis infertilitas, infertilitas primer dan sekunder. Infertilitas primer terjadi ketika seorang wanita belum pernah mengalami kehamilan sama sekali sebelumnya meskipun melakukan hubungan seksual secara teratur tanpa menggunakan kontrasepsi dalam waktu paling tidak satu tahun. Sedangkan infertilitas sekunder terjadi ketika seorang wanita yang sebelumnya pernah hamil tidak juga hamil dalam rentang waktu satu tahun meskipun melakukan hubungan seksual secara teratur tanpa menggunakan kontrasepsi (Kamilah, 2023).

Infertilitas juga didefinisikan dengan ketidakmampuan untuk mengandung dan melahirkan. Secara klinis, infertilitas didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk menjadi hamil setelah satu tahun aktivitas koitus secara teratur tanpa kontrasepsi (Regina, 2023).

2.1.2 Faktor-faktor penyebab infertilitas

a. Faktor penyebab infertilitas akibat gangguan reproduksi

Infertilitas dapat disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya faktor dari gangguan reproduksi suami maupun istri. Infertilitas karena faktor istri mencakup 45% yang mempunyai masalah pada vagina, serviks, uterus, kelainan tuba, ovarium dan peritoneum. Sedangkan karena faktor suami sekitar 40% meliputi kelainan pengeluaran sperma, penyempitan saluran air mani karena infeksi bawaan (Darma & Husada, 2022).

b. Faktor penyebab infertilitas berdasarkan umur

Menurut hasil penelitian Aizid (2012), bahwa faktor usia sangat berpengaruh pada kesuburan seorang wanita. Dengan bertambahnya usia, kemampuan indung telur untuk menghasilkan sel telur akan menurun, simpanan sel telur akan menipis, dan terjadi perubahan keseimbangan hormone, yang mengurangi kemungkinan seorang wanita untuk hamil (Darma & Husada, 2022).

c. Faktor penyebab infertilitas berdasarkan gaya hidup

Ahli medis telah mengingatkan bahwa asap rokok dapat memiliki dampak negative pada kesuburan wanita, Bila dibandingkan dengan yang tidak terpapar asap rokok, Wanita yang terpapar asap rokok hanya 30 persen berkemungkinan mengandung seorang anak (Darma & Husada, 2022).

Pengaruh dari asap rokok itu sendiri pada kesuburan Wanita dipengaruhi oleh jumlah asap rokok yang dihisap per hari. Menghisap asap rokok kurang dari 20 batang per hari akan menurunkan kesuburan hingga 25 %. Bila lebih dari 20 batang per hari kesuburannya akan menurun hingga 50% (Darma & Husada, 2022).

Pada wanita yang terpapar asap rokok, ditemukan kadar estradiol yang rendah dalam darah dan cairan folikular. Respons ovarium terhadap clomifene pada wanita yang merokok juga rendah, selain menyebabkan infertilitas juga menyebabkan aborsi dan angka keberhasilan kehamilan rendah. Wanita yang sering terpapar asap rokok juga menurunkan kemungkinan hamil sebesar 30 (Agung et al., 2021).

d. Faktor penyebab infertilitas berdasarkan lingkungan

Penyebab terjadinya infertilitas pada wanita pasangan usia subur berdasarkan lingkungan adalah polusi udara. Menurut pemimpin penelitian dari Boston University School of Medicine, dokter Shruthi Mahalingaiah, risiko wanita mengalami infertilitas karena polusi udara memang tidak terlalu tinggi. Akan tetapi, seorang peneliti lingkungan dari Barcelona Institute for Global Health, Mark Nieuwenhuijsen mengatakan, risiko itu memang kecil jika dilihat secara individu, tapi bisa menjadi masalah besar secara global (Darma & Husada, 2022).

2.2 Asap rokok

2.2.1 Pengertian asap rokok

Asap rokok adalah salah satu jenis polutan yang paling berbahaya bagi tubuh. Selain itu, Merokok dapat menurunkan fertilitas baik pada wanita dan pria. Pada wanita hamil, merokok juga akan berdampak pada anak yang dikandung mengalami penurunan berat badan, prematur bahkan kematian (D. P. Sari & Khoirunisa, 2024).

Asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif memiliki kandungan zat berbahaya 4-5 kali lipat dibandingkan perokok aktif sehingga memiliki peluang mengalami masalah kesehatan yang sama (Ramady et al., 2020).

Perokok aktif adalah seseorang yang merokok secara teratur atau seseorang yang secara langsung menghirup rokok setiap hari minimal selama satu tahun. Sedangkan perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok secara langsung tetapi menghirup asap tembakau yang dikeluarkan oleh perokok aktif. Asap rokok mengandung konsentrasi karbon monoksida lima kali lebih tinggi, dan konsentrasi tar dan nikotin empat kali lebih tinggi (D. P. Sari & Khoirunisa, 2024).

2.2.2 Bahan kimia berbahaya dalam asap rokok

Asap rokok mengandung komponen gas dan partikel. Komponen gas terdiri dari nitrogen dan senyawa hidrokarbon, sedangkan komponen partikel beberapa diantaranya terdiri dari tar, nikotin, benzopiren, fenol dan cadmium. Namun terdapat tiga komponen toksik utama yang terdapat dalam asap rokok, yaitu karbonmonoksida, nikotin, dan tar (Ulfa et al., 2022).

a. Nikotin

Nikotin adalah zat yang paling umum dalam tembakau dan nikotin bersifat neurotoksik. Nikotin adalah alkaloid stimulan dan beracun dalam dosis tinggi. Zat nikotin ini hanya ditemukan di tanaman tembakau dan memiliki efek mendalam pada sistem saraf. Nikotin merupakan senyawa polilisina yang terdapat pada *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya, yang sintesisnya bersifat adiktif dan dapat menyebabkan ketergantungan (D. P. Sari & Khoirunisa, 2024).

Zat nikotin yang ada dalam tembakau dapat mempengaruhi kadar hormon dalam tubuh. Nikotin juga mengandung racun yang berbahaya bagi embrio. Perempuan yang terpapar asap rokok cenderung sulit hamil, mengalami kehamilan ektopik atau keguguran (Agung et al., 2021).

b. Gas karbon monoksida (CO)

Karbon monoksida yang terhirup oleh perokok pasif tidak menyebabkan keracunan CO, karena efek CO yang terhirup oleh perokok pasif secara perlahan tapi pasti mempengaruhi saluran pernafasan. Gas karbon monoksida, tidak seperti oksigen, beracun dalam transportasi dan penggunaan. Rokok mengandung CO 2-6% saat dihisap, tetapi kadar CO terendah yang dihirup oleh perokok adalah 400 ppm (parts per million), menurunkan kadar

karboksihemoglobin darah sebesar 2-16% dapat meningkat (D. P. Sari & Khoirunisa, 2024).

c. Tar

Tar adalah bagian dari partikel tembakau setelah nikotin dan uap air dipisahkan, dan beberapa komponen kimia bersifat karsinogenik (karsinogenik). Tar adalah senyawa hidrokarbon polinuklear aromatik karsinogenik. Tar adalah kumpulan ribuan bahan kimia yang ditemukan dalam komponen padat asap rokok (D. P. Sari & Khoirunisa, 2024).

d. Kandungan timbal (Pb)

Timbal adalah partikel asap tembakau yang dihasilkan dari satu batang rokok dengan berat hingga 0,5 mikrogram. Sebungkus rokok (setara dengan 20 batang rokok) adalah 10 mikrogram per hari. Ambang batas masuknya timbal ke dalam tubuh adalah 20 mikrogram per hari (D. P. Sari & Khoirunisa, 2024).

e. NNN (N-nitrosornicotine) dan NNK

Senyawa ini ditemukan di daun tembakau dan berasal dari nitrit dan amina, yang merupakan protein. Jumlah NNN dan NNK yang terbentuk dari nitrit dan amina dalam tembakau bervariasi tergantung pada jenis tembakau, proses pertumbuhannya, pengeringan, dan pemrosesannya. Tembakau yang diolah memiliki konsentrasi NNN dan NNK yang lebih tinggi daripada tembakau yang tidak diolah. N-nitrosornicotine dan NNK ada dalam tembakau dan dilepaskan saat dihisap. Jumlah NNN dan NNK yang ditemukan dalam asap tembakau dapat sangat berbeda, tergantung pada filter rokok (Surbakti, 2021).

Filter menghilangkan sebagian NNN dan NNK, yang mengakibatkan penghirupan lebih sedikit zat ini. NNN dan NNK dipecah oleh enzim di dalam

tubuh, memungkinkan mereka untuk merusak DNA. Ketika kerusakan tidak diperbaiki, dapat menyebabkan kanker, terutama di paru-paru atau saluran udara. Eksperimen yang dilakukan secara *invivo* menunjukkan bahwa kedua bahan tersebut dapat menyebabkan kanker pada janin (Surbakti, 2021).

f. Asetaldehid

Tubuh menghasilkan asetaldehid selama proses metabolisme, seperti saat memecah alkohol. Zat ini sering terjadi di alam sebagai hasil sampingan dan kimia pada tumbuhan dan organisme lainnya. Asetaldehid juga merupakan bahan alami yang ditemukan dalam banyak makanan, seperti roti, kopi, dan buah. Asetaldehid banyak digunakan dalam produksi, zat kimia, industri, penyamakan, kertas, karet, dan pengawetan buah dan ikan (Surbakti, 2021).

Asetaldehid dibuat ketika aditif tembakau seperti gliserol, sorbitol, dan gula dibakar dan dilepaskan dari asap rokok. Satu batang rokok mengandung 1 mikrogram asetaldehid dalam asap yang dihirup secara langsung. Asetaldehid sangat reaktif dan dapat bereaksi dengan banyak zat tubuh lainnya. Substansi ini mengiritasi saluran udara dan dianggap karsinogen. Ada kemungkinan bahwa asetaldehid meningkatkan efek adiktif nikotin, yang berarti bahwa asetaldehid dapat menyebabkan kerusakan secara tidak langsung dan dapat menyebabkan ketergantungan (Surbakti, 2021).

g. Akrolein

Akrolein, juga dikenal sebagai propenal atau akrilaldehid, adalah cairan yang tidak berwarna yang berada di kamar dan berwarna kuning. Akrolein dibuat ketika bahan organik seperti tembakau dibakar secara tidak sempurna atau tidak sama sekali. Akrolein adalah gas yang sangat reaktif dengan bau dan tidak menyenangkan, tajam, dan menyengat yang dilepaskan dari kendaraan,

pabrik, dan asap knalpot. Akrolein digunakan untuk membuat bahan kimia seperti pestisida (Surbakti, 2021).

Akrolein dibuat selama merokok oleh tembakau. Akrolein adalah zat yang sangat reaktif dan dapat menyebabkan iritasi bahkan dalam konsentrasi rendah. Karena reaktivitasnya yang kuat, akrolein hadir saat kontak pertama. Pernapasan dan saluran pernapasan dapat teriritasi jika perokok pasif memakan akrolein (Surbakti, 2021).

h. Benzena

Benzena adalah cairan tak berbau manis dan berwarna. Benzena mudah terbakar, cepat menguap, dan tidak polar. Benzena sangat umum dan digunakan untuk membuat berbagai bahan kimia, seperti etilbenzena, yang digunakan untuk membuat plastik. Asap tembakau adalah sumber utama perokok terpapar benzena (Surbakti, 2021).

Benzene dilepaskan melalui pembakaran dalam asap tembakau dan dalam udara. Orang lain yang terpapar asap tembakau saat mereka merokok atau orang yang secara pasif menghisap asap. Perokok aktif menghirup lebih dari sepuluh kali sehari mengonsumsi lebih banyak karbon dioksida daripada perokok biasa dan tidak merokok sama sekali. Benzena adalah zat yang dapat menyebabkan kanker. paparan jangka panjang terhadap benzena dapat menyebabkan leukemia dan mieloid akut (Surbakti, 2021).

i. Benzo apyrene (BaP)

BaP adalah kelompok senyawa polycyclic aromatic hydrocarbons (PAHs) yang dilepaskan saat bahan organik dibakar tidak sempurna atau dipanaskan. Asap yang dibuang dari kendaraan (diesel) dan tungku kayu mengandung PAH. Tingkat PAH di udara bervariasi tergantung pada daerah (lebih banyak PAH di

daerah perkotaan daripada di daerah pedesaan) dan musim (lebih banyak PAH di musim dingin daripada musim panas). PAH, yang termasuk BaP, juga ditemukan dalam asap tembakau sebagai hasil pembakaran tembakau. Proses pembakaran tembakau juga memengaruhi kadar PAH dalam asap tembakau, serta cara tembakau dikeringkan (oleh merokok atau cahaya matahari). Tingkat PAH dalam asap tembakau berbeda-beda tergantung pada jenis dan asal tembakau. PAH dapat menyebabkan kanker karena enzim dalam tubuh memecahnya dan merusak DNA. Jika kerusakan tidak diperbaiki, dapat menyebabkan kanker, terutama di saluran pernapasan (Surbakti, 2021).

j. 1,3-butadiena

1,3-butadiena, juga dikenal sebagai butadiena, adalah gas yang tidak berwarna dan mudah terbakar yang memiliki bau yang mirip dengan bensin. Dilepaskan ke atmosfer selama proses industri, selama kebakaran hutan, dan saat kayu dibakar. Setelah dilepaskan ke atmosfer, butadiena terurai dengan cepat melalui cahaya dan menjadi bahan mentah untuk karet sintetis, ban mobil, dan plastik seperti nilon. Sumber lain termasuk asap tembakau dan rokok serta knalpot kendaraan bermotor (Surbakti, 2021).

Ketika tembakau dibakar, butadiena dilepaskan dari asapnya. Asap tembakau mengandung lebih banyak butadiena karena aditifnya, seperti selulosa, parafin, dan glukosa. Butadiena dapat menyebabkan kanker. Jika butadiena dikonsumsi dalam jangka panjang, itu dapat menyebabkan kanker darah, kelenjar getah bening, dan jaringan pembentuk darah, termasuk leukemia dan limfoma (Surbakti, 2021).

k. Formaldehida

Dalam tubuh manusia, formaldehida dibuat secara alami melalui proses metabolisme. Formaldehid juga dibuat dan digunakan dalam berbagai sektor kimia dan farmasi. Formaldehida berasal dari asap knalpot, dalam makanan, dan rokok. Ketika tembakau dibakar, formaldehida dilepaskan (Surbakti, 2021).

Formaldehid bersifat karsinogen dan dapat menyebabkan iritasi saluran napas, leukemia, kanker hidung dan trakea, dan ketergantungan pada rokok, yang dapat menyebabkan perokok merokok lebih banyak. Hal ini menyebabkan paparan terhadap zat beracun yang tinggi dalam asap tembakau (Surbakti, 2021).

2.2.3 Mekanisme paparan asap rokok pada Wanita usia subur

Asap rokok mengandung banyak zat-zat berbahaya yang bersifat adiktif, toksik, dan karsinogenik yang dapat merusak berbagai organ tubuh, salah satunya pada organ reproduksi Wanita (D. P. Sari & Khoirunisa, 2024).

Asap rokok sangat banyak mengandung campuran racun yang kompleks dan apabila terhirup dapat mengakibatkan penurunan fungsi reproduksi yang menyebabkan gangguan kehamilan, sulit mempunyai anak, gangguan haid, gangguan perkembangan janin dan early menopause (Zayani et al., 2023).

Asap rokok yang mengandung radikal bebas adalah oksidan yang berbahaya karena memiliki elektron molekul lain. Mereka dapat merusak komponen molekul yang dapat menyebabkan kematian sel dan mengganggu produksi hormone. Asap rokok mengandung, karbonmonoksida, tar, dan nikotin, yang menghambat sekresi hormon estradiol di otak yang mengganggu pematangan ovum (Zayani et al., 2023).

Saat seorang Wanita menghirup asap rokok Nikotin dan bahan kimia lain dalam asap rokok dapat mengganggu keseimbangan hormon yang mengatur siklus menstruasi dan ovulasi. Misalnya, paparan asap rokok dapat mengurangi kadar

estrogen dan progesteron yang penting untuk proses ovulasi sehingga Telur yang dilepaskan bisa memiliki kualitas yang buruk akibat paparan bahan kimia dalam rokok, sehingga mengurangi kemampuannya untuk dibuahi yang pada akhirnya mengurangi peluang terjadinya kehamilan atau terjadinya infertilitas (Margarisa et al., 2023).

2.3 Pengaruh paparan asap rokok terhadap Kesehatan reproduksi Wanita

2.3.1 Pengaruh asap rokok terhadap kualitas sel telur dan proses pembuahan

Paparan asap rokok dapat berdampak pada kualitas dan kuantitas fertilitas wanita, terutama dalam hal reproduksi. Organ reproduksi wanita sangat penting untuk menjamin keberlanjutan keturunan generasi mendatang. Ovarium adalah organ yang bertanggung jawab untuk menghasilkan ovum dan memainkan peran penting dalam proses reproduksi wanita. Selain menghasilkan ovum, ovarium juga bertanggung jawab untuk pertumbuhan, diferensiasi folikel, pematangan oosit, dan produksi hormon reproduksi. Ovarium yang sehat dapat memproduksi oosit yang difertil (Margarisa et al., 2023).

Asap rokok menghambat fungsi ovarium Wanita yang dapat menurunkan kualitas sel telur (ovum). Wanita yang paling sering terpapar asap rokok dapat menyebabkan 30% kegagalan hamil, dan 73,3% wanita yang terpapar rokok mengalami infertilitas (Margarisa et al., 2023).

2.3.2 Dampak nikotin dan bahan kimia lainnya terhadap system hormonal Wanita

Asap rokok yang mengandung radikal bebas adalah oksidan yang berbahaya yang memiliki elektron molekul lain dan dapat merusak komponen molekul (struktur dan fungsi membran sel), yang dapat menyebabkan kematian sel dan mengganggu produksi hormone (Zayani et al., 2023).

Pada wanita usia subur, komponen asap rokok seperti nikotin dan hidrokarbon polisiklik menghambat konversi estrogen dari androgen menjadi estrogen. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kadar estrogen dalam darah serta kadar puncak hormon luteinizing (Marlia, 2021).

Nikotin dalam asap rokok dapat menyebabkan sel granulosa ovarium nekrosis. Hal ini menyebabkan gangguan perkembangan folikel dan penurunan kadar hormon estrogen. Di sisi lain, paparan asap rokok menyebabkan ekspansi cumulus ooforus terhambat dan korpus luteum tidak dapat terbentuk (Zayani et al., 2023).

Efek jangka panjang paparan asap rokok adalah menurunkan sekresi hormon LH dan meningkatkan sekresi hormon FSH, sehingga proses ovulasi sulit terjadi. Pada saat tidak terjadi umpan balik negatif pada hipofisis, sehingga hormon stimulating folikel (FSH) tetap tinggi saat memasuki fase luteal (Zayani et al., 2023).

2.4 Dampak paparan asap rokok pada lingkungan

2.4.1 Pada lingkungan tempat kerja

Pengaruh perokok pasif semakin meningkat ketika masalah perokok pasif muncul di tempat kerja atau tempat tinggal yang tertutup. Ini menunjukkan bahwa rokok memiliki dua bahaya bagi perokok sendiri dan orang lain di sekitarnya. Terutama pada Wanita yang dapat berdampak kepada kesuburannya dan mengakibatkan penurunan fungsi organ reproduksi (Nora, 2025).

2.4.2 Pada lingkungan keluarga

Pada lingkungan keluarga Kesehatan anak-anak dan wanita lebih rentan terjadi kelainan yang disebabkan oleh asap rokok daripada anggota keluarga lainnya yang tidak merokok. Terutama ketika anggota keluarga merokok di dalam rumah, di mana mereka menghabiskan lebih banyak waktu di ruangan. Oleh karena itu, sosialisasi terhadap paparan asap rokok sangat penting untuk meningkatkan

kesadaran para perokok aktif untuk mengurangi atau menghindari merokok di lingkungan rumah atau keluarga (Nora, 2025).

2.4.3 Pada lingkungan masyarakat

Asap rokok lingkungan masyarakat, juga dikenal sebagai Environment Tobacco Smoke (ETS), dihasilkan oleh perokok pasif yang disebut Secondhand Smoke (SHS), yang tidak merokok tetapi menghisap asap rokok dari lingkungannya. Asap sisa pembakaran rokok tidak hanya menguap ke udara, tetapi juga menempel pada debu atau barang-barang di sekitar kita, seperti baju, karpet, dinding, mebel, dan kursi. Meskipun perokok telah meninggalkan tempat, debu nikotin ini akan terhirup oleh orang lain karena tidak akan hilang dalam waktu singkat (Siregar et al., 2021).

Salah satu kandungan yang terdapat didalam asap rokok yaitu Karbon monoksida (CO). Paparan asap rokok yang mengandung CO meningkatkan kemungkinan terkena penyakit ISPA. Pada balita, paparan asap rokok yang mengandung CO meningkatkan kemungkinan stunting pada anak-anak, karena terhambatnya penyerapan nutrisi pada anak (Rizaldi et al., 2022).

2.5 Dampak paparan asap rokok pada kehamilan

Pada kehamilan, terpapar asap rokok dapat membahayakan janin yang dikandung, dan wanita yang merokok secara pasif dapat mengalami abortus, solusio plasenta, plasenta previa, insufisiensi plasenta, kelahiran prematur, kecacatan pada janin, dan berat badan lahir rendah. Namun, wanita hamil yang aktif merokok lebih cenderung melahirkan bayi yang meninggal dibandingkan dengan wanita hamil yang tidak merokok. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak asap yang masuk ke tubuh, semakin besar efeknya (Choirunnisa et al., 2022).

Jika seorang ibu hamil menghirup asap rokok dari orang yang berada di dekatnya, kadar karbon monoksida, zat nikotin dan tar dalam tubuhnya akan meningkat lima kali lipat, seperti yang terjadi pada kelompok perokok pasif, dan ini dapat menyebabkan bayi lahir prematur. Pada perokok pasif, karbon dioksida di dalam tubuhnya akan mengikat hemoglobin menjadi karboksi hemoglobin, yang dapat menyebabkan hipoksia janin dan kematian janin yang cepat. Selain itu, kandungan karbon dioksida dan nikotin dapat menghambat aliran darah ke dalam rahim, yang menghambat proses penyerapan protein selama kehamilan, yang mengganggu perkembangan janin (Choirunnisa et al., 2022).

Selama kehamilan, paparan asap rokok dikaitkan dengan risiko kematian dan morbiditas pada bayi. Ibu hamil yang terpapar asap rokok berisiko melahirkan bayi yang meninggal, lahir prematur, mengalami keguguran, bayi dengan gangguan perkembangan bayi (BBLR), dan masalah kesehatan lainnya selama kehamilan (Ramadhanti & Sahadewo, 2023).

Ibu hamil yang sering terpapar asap rokok juga berisiko mengalami preeklampsia. Karbonmonoksida dan nikotin adalah beberapa kandungan asap rokok yang berbahaya bagi ibu dan janin. Dibandingkan dengan oksigen, karbonmonoksida memiliki afinitas yang lebih tinggi untuk mengikat Hb. Hal ini menyebabkan iskemia plasenta, yang menyebabkan disfungsi endotel, yang mengakibatkan peningkatan permeabilitas vaskular, dan preeklampsia. Nikotin yang terkandung dalam produk tembakau mendorong sistem saraf untuk melepaskan zat kimia, yang dapat menyempitkan pembuluh darah dan menyebabkan tekanan darah tinggi dan preeklampsia pada ibu hamil (Rahmawati et al., 2022).

2.6 Intervensi dan pencegahan

2.6.1 Strategi pencegahan paparan asap rokok

a. Kampanye anti rokok

Beberapa cara untuk mengurangi jumlah orang yang merokok supaya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat. Para tenaga kesehatan, seperti dokter, dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti perawat, untuk melakukan kampanye anti-merokok dengan memberikan informasi tentang risiko kesehatan yang disebabkan oleh merokok, seperti kanker paru-paru dan infertilitas. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media sosial, iklan, dan pendidikan komunitas atau sekolah (Al-Fasha, 2020).

b. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya paparan asap rokok. Media membantu menyampaikan pesan kepada sasaran pendidikan. Leaflet dan poster adalah jenis media yang sering digunakan karena memiliki gambar-gambar yang menarik dan informasi yang lebih lengkap. Mereka praktis untuk dibawa, mudah dipelajari, dan tidak memerlukan listrik, yang kadang-kadang menjadi kendala dalam pengajaran kesehatan dengan media slide (A. L. Sari et al., 2024).

c. Peran medis

Tenaga kesehatan dapat melakukan pelayanan di klinik yang menyediakan layanan konseling, edukasi, dan dukungan bagi masyarakat yang ingin berhenti merokok atau mengurangi godaan untuk memulai merokok (Al-Fasha, 2020).

d. Kebijakan pemerintah

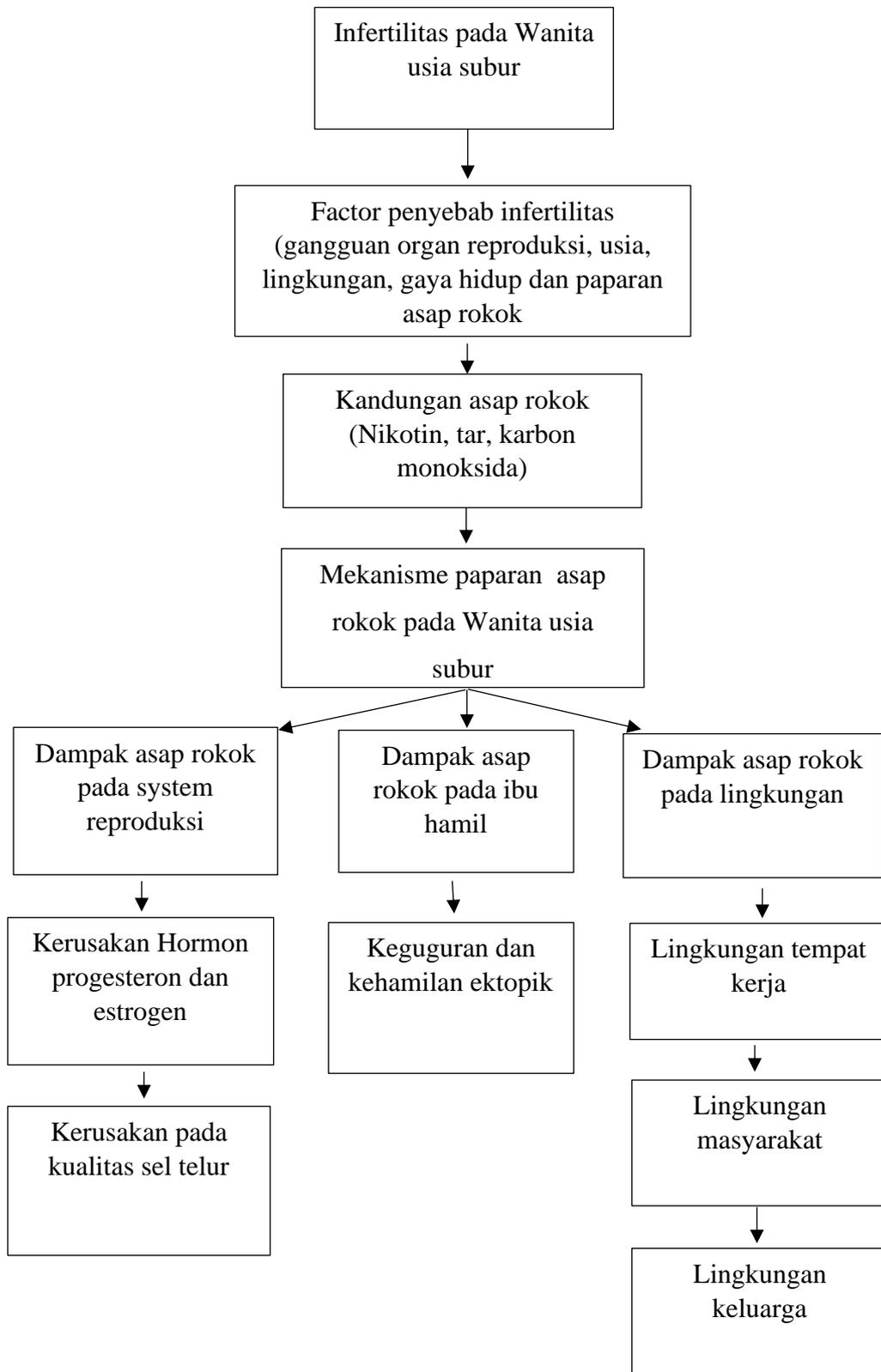
Di Indonesia, yang memiliki undang-undang kesehatan, peraturan dan kebijakan juga dapat membantu mencegah peningkatan jumlah orang yang merokok. Mewajibkan pemerintah daerah untuk menetapkan kawasan bebas rokok (KTR) adalah salah satu upaya yang dilakukan. Sejak undang-undang ini disahkan pada tahun 2009, beberapa daerah di Indonesia telah mengeluarkan peraturan KTR, tetapi hingga saat ini, peraturan tersebut belum sepenuhnya diterapkan di semua daerah. Selain itu, menaikkan cukai rokok dapat membantu mengurangi jumlah orang yang merokok di Indonesia (Al-Fasha, 2020).

2.7 Literatur review

Literatur review adalah ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Tinjauan literatur merupakan langkah penting dalam penelitian yang membantu peneliti memahami konteks dan kemajuan bidang yang mereka pelajari. Dengan melakukan tinjauan literatur, peneliti dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih relevan dan berkualitas (Ridwan et al., 2021).

Literature Review adalah metode yang berhubungan dengan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti. Hal ini dilakukan secara realistis dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan menilai literatur penelitian yang relevan yang menjadi fokus pembahasan (Yusril et al., 2021)

2.8 Kerangka teori



Gambar 2: Kerangka Teori

(Ulfa et al., 2022; Margarisa et al., 2023)